

**PERBEDAAN MOTIVASI BERPRESTASI ANTARA
MAHASISWA SUKU MELAYU DAN SUKU MINANG DIKOTA
PEKANBARU**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh
Gelar Sarjana Psikologi



OLEH:

RIO NOVENDRA
NPM: 138110113


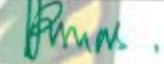
**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
2019**

Dokumen ini adalah Arsip Milik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

LEMBAR PENGESAHAN
PERBEDAAN MOTIVASI BERPRESTASI ANTARA MAHASISWA SUKU
MELAYU DAN SUKU MINANG DIKOTA PEKANBARU

UNIVERSITAS ISLAM RIAU
RIO NOVENDRA
 NPM: 138110113

Telah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji Pada Tanggal:
05 OKTOBER 2019

DEWAN PENGUJI	TANDA TANGAN
Tengku Nila Fadhlia, M.Psi., Psikolog	
Yulia Herawaty, S.Psi., M.A	
Irma Kusuma Sahm, M.Psi., Psikolog	

Skripsi Ini Telah Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk
Memperoleh Gelar Sarjan Psikologi

Pekanbaru, 03 OKTOBER 2019

Mengesahkan

(Dekan Fakultas Psikologi)


 (Dekan Fakultas Psikologi)



HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya **Rio Novendra** dengan disaksikan oleh dewan penguji skripsi, dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi manapun. Dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika terdapat hal-hal yang tidak sesuai dengan pernyataan ini, maka saya bersedia gelar kesarjanaan saya dicabut.

Pekanbaru, 26 September 2019

Yang menyatakan

RIO NOVENDRA

PERSEMBAHAN

**KUPERSEMBAHKAN KARYA SEDERHANA INI UNTUK
MAMA,AYAH,ABANG,KAKAK DAN ADEK-ADEK KU TERSAYANG
SERTA UNTUK KELUARGA BESARKU.....**

MOTTO

“Menyia-nyiakan waktu lebih buruk dari kematian. Karena kematian memisahkanmu dari dunia sementara menyia-nyiakan waktu memisahkanmu dari Allah.”

(Imam bin Al Qayim)

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan, sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan.”

(QS Al-Insyirah 5-6)

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim.....

Alhamdulillah, segala puji syukur saya ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya. Shalawat beriring salam tercurah kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW, beserta keluarganya, sahabat dan para pengikutnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“PERBEDAAN MOTIVASI BERPRESTASI ANTARA MAHASISWA SUKU MELAYU DAN SUKU MINANG DIKOTA PEKANBARU”**. Dan dibuat untuk memenuhi syarat Gelar Sarjana Psikologi Universitas Islam Riau.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis banyak menerima bantuan baik dalam bentuk dukungan pemikiran, motivasi, semangat, do'a serta bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Syafrinaldi., SH., MCL selaku Rektor Universitas Islam Riau.
2. Bapak Yanwar Arief, M. Psi., Psikolog selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau.
3. Ibu Tengku Nila Fadhlia, M.Psi, Psikolog. selaku Pembimbing Skripsi I yang telah bersedia meluangkan waktunya dalam memberikan bimbingan serta dukungan kepada penulis.
4. Ibu Yulia Herawati., S.Psi., MA selaku Pembimbing Skripsi II yang telah sabar dalam membimbing penulis serta memberikan motivasi yang mendukung dalam menyelesaikan Skripsi ini.

5. Ibu Tengku Nila Fadhlia, M.Psi, Psikolog selaku Penasehat Akademis dari semester 1 sampai saat ini dan terimakasih telah memberi dukungan dan motivasi dalam penyelesaian skripsi penulis.
6. Ibu Yulia Herawati., S.Psi., MA, selaku ketua Program Studi Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau.
7. Ibu Tengku Nila Fadhlia, M.Psi.,Psikolog selaku Wakil Dekan I Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau.
8. Ibu Irma Kusuma Salim, M.Psi.,Psikolog selaku Wakil Dekan II Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau.
9. Ibu Lisfarika Napitupulu, M.Psi.,Psikolog selaku Wakil Dekan III Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau.
10. Bapak/Ibu dosen Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau yang tidak bias disebutkan satu persatu. Terimakasih atas dukungannya yang sangat bermanfaat tentunya bagi penulis, serta telah memberikan ilmunya selama penulis belajar di Universitas Islam Riau.
11. Segenap pengurus TU Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau. Terimakasih atas bantuan dan pelayanan yang baik selama ini.
12. Terimakasih kepada Mahasiswa Psikologi UIN Suka Riau yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian.
13. Terimakasih kepada kedua orang tua tercinta Panusunan Hs dan Esmiati, abang Riky Hs dan Adik tersayang Resti, Refli, dan Roby yang selalu

memberikan do'a, perhatian, dukungan, motivasi dan kasih sayang kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

14. Terimakasih kepada seluruh keluarga besar yang tidak dapat disebutkan satu persatu atas dukungan, motivasi serta saran dalam menyelesaikan skripsi ini
15. Terimakasih kepada Molia Ananda S.Ip yang selalu setia menemani penulis dan memberikan semangat dalam setiap proses penyelesaian Skripsi ini, terimakasih atas perhatian dan waktu yang selalu diberikan.
16. Terimakasih kepada sahabat-sahabatku Andri, fadkur rusdy, Wimbi, Riki okta mahendra, Febri Rahmadani yang telah memberikan motivasi dan semangat kepada penulis dan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
17. Kepada seluruh teman-teman angkatan 2013 dan semua pihak yang tidak bias penulis sebutkan. Penulis mengucapkan terimakasih atas bantuan dan motivasinya.

Penulis menyadari bahwas kripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh sebab itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga apa yang diberikan mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT, amin.

Pekanbaru, 26 September 2019
Penulis

RIO NOVENDRA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
HALAMAN MOTO	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
ABSTRACK.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Blakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian.....	9
1. Manfaat Teoritis.....	9
2. Manfaat Praktis	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Motivasi Berprestasi	10
1. Pengertian Motivasi Berprestasi	10
2. Aspek-Aspek Motivasi Berprestasi	11
3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Berprestasi.....	13
B. Suku	16
1. Pengertian Suku	16
2. Suku Melayu	16
3. Suku Minang.....	17

C. Perbedaan Motivasi Berprestasi antara Mahasiswa Suku Melayu dan Mahasiswa Suku Minang.....	18
D. Hipotesis	20

BAB III METODE PENELITIAN

A. Identifikasi Variabel Penelitian	21
B. Defenisi Oprasional Variabel.....	21
1. Motivasi Berprestasi	21
C. Subjek Penelitian	22
1. Populasi.....	22
2. Sampel	22
D. Metode Pengumpulan Data.....	24
1. Skala Motivasi Berprestasi	24
E. Validitas Dan Reliabilitas	27
1. Uji Validitas.....	28
2. Uji Reabilitas	29
F. Teknik Analisis Data	30
1. Uji Asumsi Normalitas	30
2. Uji Hipotesis (t-Test).....	31

BAB IV PEMBAHASAN

A. Persiapan Penelitian.....	32
1. Orientasi Kancah Penelitian	32
2. Persiapan dan Pelaksanaan Uji Coba.....	33
3. Pelaksaan Penelitian	33
B. Hasil Analisis Data	34
1. Deskripsi Data Penelitian.....	34
2. Uji Asumsi	37
a. Uji Normalitas.....	37

b. Uji Hipotesis (t-Test)	37
C. Pembahasan.....	38

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	42
B. Saran	42
1. Untuk Mahasiswa	42
2. Untuk Peneliti Selanjutnya	43

DAFTAR PUSTAKA	44
-----------------------------	-----------



DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 3.1	<i>Blue Print</i> Skala Motivasi Berprestasi Sebelum <i>Tryout</i>	25
Tabel 3.2	<i>Blue Print</i> Skala Motivasi Berprestasi Setelah <i>Tryout</i>	27
Tabel 4.1	Deskripsi Data Penelitian	34
Tabel 4.2	Kategorisasi Skala Motivasi Berprestasi Suku Minang	36
Tabel 4.3	Kategorisasi Skala Motivasi Berprestasi Suku Melayu	36



DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN I	Skala Tryout
LAMPIRAN II	Skala Penelitian
LAMPIRAN III	Skoring Tryout
LAMPIRAN IV	Skoring Hasil Penelitian
LAMPIRAN V	Output SPSS



**PERBEDAAN MOTIVASI BERPRESTASI ANTARA MAHASISWA SUKU
MELAYU DAN SUKU MINANG DIKOTA PEKANBARU**

RIO NOVENDRA
138110113

FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM RIAU

ABSTRAK

Keinginan individu untuk dapat lebih unggul, dapat mencapai suatu standar dan dapat mencapai suatu keberhasilan maka di perlukan motivasi berprestasi yang tinggi pada diri individu. Tingginya tingkat motivasi induvidu tentunya dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya yaitu faktor kebudayaan seperti suku bangsa. Setiap suku bangsa memiliki watak dan sifat individu tersendiri sehingga hal ini dapat mempengaruhi motivasi berprestasi pada individu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan motivasi berprestasi antara suku melayu dan suku minang pada mahasiswa. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Sultan Syarif Kasim (UIN Suska) Riau yang berjumlah sebanyak 100 orang dengan menggunakan teknik simple random sampling. Instrumen penelitian ini menggunakan skala motivasi berprestasi. Data dianalisis dengan menggunakan Independent t-Test dengan dibantu program *SPSS versi 23.0 for windows*. Berdasarkan uji analisis diperoleh nilai F sebesar 15,703 dengan nilai signifikansi $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa ada perbedaan motivasi berprestasi antara mahasiswa suku melayu dan suku minang. Suku minang memiliki motivasi berprestasi lebih tinggi dibandingkan dengan suku melayu.

Kata Kunci : Motivasi Berprestasi, Suku Melayu, Suku Minang

**THE DIFFERENCE OF MOTIVATION IN ACHIEVEMENT BETWEEN
STUDENTS OF MELAYU MALAYS AND MINANG TRIBES IN
PEKANBARU CITY**

RIO NOVENDRA

138110113

**FACULTY OF PSYCHOLOGY
RIAU ISLAMIC UNIVERSITY**

Abstrak

The desire of individuals to be superior, can achieve a standard and can achieve a success it requires high achievement motivation in individuals. The high level of individual motivation is certainly influenced by various factors, one of which is cultural factors such as ethnic groups. Each ethnic group has its own individual character and character so that this can affect the achievement motivation of individuals. This study aims to determine the differences in achievement motivation between Malay and Minang tribes among students. The subjects of this study were 100 students of the Faculty of Psychology at Sultan Syarif Kasim University (UIN Suska) Riau using simple random sampling technique. This research instrument uses a scale of achievement motivation. Data were analyzed using Independent t-Test with the help of SPSS version 23.0 for windows. Based on the analysis test obtained an F value of 15.703 with a significance value of $p = 0.000$ ($p < 0.05$). This shows that there are differences in achievement motivation between Malay tribal students and Minang tribes. Minang tribe has higher achievement motivation compared to the Malay tribe.

Keywords: Achievement Motivation, Malays, Minang Tribes

الخلافات الدافع الإنجاز بين طلبة مينانج وملايو في باكنبارو

ريو نوفيندرا

138110113

كلية علم النفس
الجامعة الإسلامية الرياوية

مخلص

رغبة الأفراد في أن تكون متفوقة، ويمكن تحقيق مستوى، ويمكن تحقيق النجاح سيتطلب دافعية الإنجاز الكبير من الذات الفردية. بالتأكيد يتأثر المستوى العالي من الدوافع الفردية بعدة عوامل، أحدها عوامل ثقافية مثل المجموعات العرقية. كل مجموعة عرقية لها طابعها الفردي وشخصيتها الخاصة بحيث يمكن أن يؤثر ذلك على دافع الإنجاز للأفراد. يهدف هذا البحث إلى تحديد الاختلافات في الدافع الإنجاز بين قبائل الملايو والمينانج بين الطلبة. كان المشاركون في هذا البحث 100 طلبة من كلية علم النفس بجامعة (رياو باستخدام تقنية أخذ العينات UIN Suska السلطان الشريف قاسم الإسلامية الحكومية) العشوائية البسيطة. تستخدم أداة البحث هذه مقياسًا للدوافع. تم تحليل البيانات باستخدام اختبار المستقل بمساعدة برنامج الإحصائي للعلوم الاجتماعية الإصدار 23.0 للنوافذ (ويندوش). استنادًا إلى $p = 0.000$ على 15.703 بقيمة دلالة F اختبار التحليل الذي تم الحصول عليه، حصلت قيمة . هذا يدل على أن هناك اختلافات في الدافع الإنجاز بين الطلبة القبائل الملايو وقبائل مينانج. ($0.05 <$ قبيلة مينانج لديها دافع تحقيق أعلى مقارنة بقبيلة الملايو.

الكلمات الرئيسية: الدافع الإنجاز، قبيلة الملايو، قبيلة مينانج.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang besar, amat kaya, dan sangat berpotensi menjadi negara yang berhasil. Indonesia terdiri dari sumber daya manusia dengan populasi yang besar dan memiliki latar belakang sosio-kultur yang beragam, serta kekayaan sumber daya alam yang melimpah. Dengan kekayaan itulah, Indonesia menyimpan potensi yang besar untuk berkembang sebagai suatu bangsa dan negara yang maju (www.indonesian.cri.cn, diakses pada 20 Januari 2019).

Pendidikan adalah suatu usaha atau kegiatan yang dijalankan dengan sengaja, teratur dan berencana dengan maksud mengubah atau mengembangkan karakter individu. Karakter yang dimaksud berkenaan dengan pengembangan intelektual serta prestasi sebagai tujuan akhir dari pendidikan. Pendidikan merupakan kegiatan yang esensial di dalam setiap kehidupan masyarakat dan tidak mungkin terlepas dari kehidupan bermasyarakat. Karena setiap masyarakat mempunyai kebudayaannya, maka pendidikan merupakan suatu kegiatan budaya (Andrew, 2011).

Perguruan Tinggi merupakan lembaga formal dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan tersebut. Melalui perguruan tinggi, mahasiswa belajar berbagai macam hal. Pendidikan diharapkan mampu menghasilkan output yang berkualitas. Dari berbagai macam karakteristik input yang masuk, bagaimana pendidikan itu mampu menghasilkan output yang baik dan berkualitas (Andrew, 2011).

Proses belajar di Perguruan Tinggi sangatlah berbeda dengan jenjang pendidikan di sekolah, terutama pada cara belajarnya yang membutuhkan keaktifan dan kemandirian. Di perguruan Tinggi mahasiswa bukan saja diharapkan mampu memproduksi kuliah yang diterimanya, tetapi juga mampu melakukan transfer pengetahuan dengan mengembangkan apa yang diterima dari dosen secara kreatif. Mahasiswa dituntut untuk memiliki ciri intelektualitas lebih kompleks serta situasi proses belajar yang penuh tantangan, hal ini akan membawa kesukaran tersendiri pada diri mahasiswa jika mereka tidak siap dan tidak mampu menghadapi tuntutan tersebut (Rohman, 2009).

Mahasiswa adalah generasi muda harapan bangsa yang dipersiapkan untuk meneruskan pembangunan nasional di masa yang akan datang. Mahasiswa merupakan generasi emas yang siap melahirkan perubahan demi perubahan bagi bangsa Indonesia dalam mewujudkan cita-cita dan tujuan nasional. Peran mahasiswa dalam mencetuskan ide-ide kreatif sangat dibutuhkan untuk kemajuan bangsa di masa akan datang, maka mahasiswa dituntut untuk berprestasi baik di berbagai bidang, termasuk dalam bidang pendidikan (Andrew, 2011).

Prestasi dan keberhasilan tidak dapat hanya dicapai oleh salah satu golongan individu saja, melainkan prestasi dan keberhasilan dapat dicapai oleh semua individu. Hal ini memiliki pengertian bahwa semua individu memiliki kemampuan yang relatif sama untuk mencapai keberhasilan. Pada kenyataannya, terdapat golongan individu yang tampak lebih sering mencapai prestasi dan keberhasilan daripada golongan individu lainnya. Jika terdapat individu atau

kelompok tertentu yang menunjukkan bahwa mereka lebih banyak mencapai keberhasilan, maka yang menjadi faktor penentu keberhasilan seseorang merupakan *achievement motivation* (motivasi berprestasi) individu tersebut (Sardiman, 2011).

McClelland (dalam Uno, 2006) menemukan dari berbagai indikasi individu dengan kebutuhan untuk berprestasi yang tinggi lebih memilih untuk mengambil resiko yang memiliki peluang sukses. McClelland (dalam Uno 2006) menyebutkan bahwa individu dengan motivasi berprestasi yang tinggi memiliki ciri-ciri: 1) tanggungjawab terhadap pekerjaan, 2) kebutuhan akan umpan balik, 3) inovatif, 4) pengambilan resiko, 5) *persistence* (kegigihan). Individu dengan motivasi berprestasi yang tinggi seperti pencirian di atas cenderung memiliki peluang untuk berprestasi lebih sering dan berprestasi lebih tinggi dibandingkan individu dengan motivasi berprestasi rendah.

Djaali(2013) mengatakan bahwa salah satu faktor yang bisa dijadikan bekal bagi mahasiswa untuk meraih sukses di Perguruan Tinggi adalah dengan kepemilikan motivasi, khususnya motivasi untuk berprestasi. Untuk mencapai kesuksesan setiap orang mempunyai hambatan-hambatan yang berbeda, namun dengan memiliki motivasi berprestasi yang tinggi, diharapkan hambatan tersebut dapat diatasi dan kesuksesan yang diinginkan dapat diraih. Dengan memiliki motivasi berprestasi maka akan muncul kesadaran bahwa dorongan untuk selalu sukses bisa menjadi sikap dan perilaku permanen pada diri individu.

Motivasi berprestasi akan dapat mendobrak *building block* ketahanan individu dalam meghadapi tantangan hidup sehingga mencapai kesuksesan (Djaali,

2013). Akan tetapi kenyataan dilapangan menunjukkan bahwa tidak semua mahasiswa mampu memiliki motivasi berprestasi di dalam dirinya, hal ini terbukti dengan banyaknya mahasiswa yang merasa pesimis karena stress dengan tuntutan belajar mandiri yang tinggi, kesulitan mencari bahan bacaan dan literatur, dana yang terbatas, kesulitan mencari judul skripsi, ataupun takut menjumpai dan bertanya kepada dosen, sehingga hal tersebut menyebabkan mahasiswa tertekan dan kehilangan motivasi atau dengan kata lain tidak dapat mencapai prestasi yang diharapkan (Djaali, 2013).

Motivasi berprestasi individu dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain oleh etnisitas individu. Hal ini memiliki pengertian bahwa terdapat perbedaan motivasi berprestasi siswa jika ditinjau dari latar belakang etnisitasnya. Menurut Suwardi (2007) kebudayaan mencakup aspek yang amat luas, yaitu pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, dan adat istiadat dan bahkan segala kebiasaan yang dilakukan dan dimiliki oleh manusia sebagai anggota masyarakat.

Sebuah penelitian dilakukan pada tiga kelompok etnis di Amerika Serikat. Penelitian tersebut mengungkapkan bahwa terdapat motivasi berprestasi yang lebih tinggi pada kelompok Anglo-Amerika daripada kelompok Meksiko dan Afrika - Amerika (Ramirez & Price-Williams, 1976). Penelitian lainnya menemukan juga bahwa terdapat pengaruh yang signifikan etnisitas terhadap motivasi berprestasi akademik siswa Arab dan siswa Afrika-Amerika dengan siswa Eropa-Amerika. Ditemukan bahwa siswa etnis minoritas cenderung lebih termotivasi untuk berhasil secara akademik ketika mereka di sekolah dan memiliki konsep diri yang lebih

tinggi daripada siswa Eropa-Amerika (Kovach, 2002). Penelitian serupa juga menemukan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada keyakinan efikasi diri, motivasi berprestasi dan strategi belajar responden dari etnisitas yang berbeda pada mahasiswa strata satu di Malaysia (Yusuf, 2010). Dari berbagai penelitian tersebut, dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan motivasi berprestasi siswa ditinjau dari etnisitasnya.

Melihat Visi Kota Pekanbaru 2021 sesuai Perda Kota Pekanbaru Nomor 1 Tahun 2011, yaitu

”Terwujudnya Kota Pekanbaru Sebagai Pusat Perdagangan Dan Jasa, Pendidikan Serta Pusat Kebudayaan Melayu, Menuju Masyarakat Sejahtera Berlandaskan Iman Dan Taqwa.”

Ini menjadi tanda tanya besar untuk kita semua. Akankah putra putri Melayu yang merupakan generasi muda harapan bangsa dapat berprestasi dalam bidang pendidikan di tanah Melayu itu sendiri dan jangan biarkan generasi muda Melayu terlena dengan gemerlapnya kemajuan teknologi yang tidak diimbangi dengan prestasi sehingga generasi muda hanya berdiam diri melihat setiap jengkal kemunduran-kemunduran Melayu di ibu kota Provinsi Riau ini (<http://www.pekanbaru.go.id>, diakses pada 21 Januari 2019).

Hubungan masyarakat Melayu Riau dengan masyarakat yang berasal dari luar kelompoknya berjalan baik. Kebudayaan Melayu bersifat terbuka dan akomodatif yang juga merupakan gambaran umum dari masyarakat Melayu Riau. Peradaban Melayu menjadikan agama sebagai dasar hukum. Adat Melayu mempunyai filosofi,

“Adat bersandikan syarak, syarak bersandikan kitabullah”, artinya Melayu berpegang kepada kitab Allah dan sunah Nabi (Suwardi, 2007).

Kemajemukan masyarakat juga terdapat di Kota Pekanbaru. Menurut sensus yang dilakukan BPS Kota Pekanbaru, persentase etnis yang ada di Pekanbaru terdiri dari Minang (37,7%), Melayu (26,1%), Jawa (15,1%), Batak (10,8%), Sunda (1,0%), Banjar (0,2%), Bugis (0,2%), dan suku-suku lainnya (8,8%). Hal tersebut juga terlihat dari data sebaran Menristekdikti tahun 2018 etnis yang kuliah di Perguruan Tinggi Pekanbaru didominasi oleh suku Minang dan suku Melayu.

Dayakisni (2004) menyebutkan bahwa masyarakat suku Minang dalam budayanya memiliki sistem sikap, pedoman, aturan, doktrin dan etika yang berlaku di pulau Sumatera. Penelitian Dayakisni (2004) menemukan bahwa pada masyarakat suku Minang memiliki keuletan dan kerja keras untuk mencapai kesuksesan karena keuletannya itu, mereka mau bekerja apapun walaupun kasar. Hal ini dapat dilihat dari sifat orang Minang yang menonjol. Masyarakat suku Minang memiliki semboyan lebih baik berputih tulang daripada berputih mata. Maksudnya lebih baik mati daripada menanggung malu. Mereka malu bila gagal dirantau. Maka, para perantau Minang itu berjuang gigih untuk mendapatkan tanah dan rumah di perantauan sebagai wujud keberhasilan mereka (Dayakisni, 2004).

Suku Minang suka menunjukkan bahwa orang Minang suka diunggulkan dalam bersaing, mempengaruhi dan mengendalikan orang lain. Motivasi ini sesuai dengan tradisi nilai masyarakat Minang yang sangat menjunjung tinggi harga diri. Kebutuhan untuk berprestasi Suku Minang yang didukung dengan kebutuhan untuk

melakukan pekerjaan menunjukkan bahwa hasrat berprestasi itu cenderung pada keinginan untuk menjadi yang terbaik dalam arti lebih unggul dan menguasai orang lain, keberanian menghadapi tantangan selain ulet dalam bekerja serta berorientasi ke masa depan (Dayakisni, 2004).

Berbeda dengan suku Melayu menurut Dayakisni (2004) sering diberi stereotip pemalas oleh masyarakat suku lainnya di Indonesia. Dalam kalangan masyarakat Melayu sendiri terdapat pengakuan bahwa orang Melayu belum mempunyai budaya kerja dengan kebutuhan untuk berprestasi yang tinggi. Irmawati (2008) menilai orang Melayu dimanjakan oleh lingkungan geografisnya, yang tidak mendorong orang Melayu untuk bersaing, sehingga mereka menjadi lemah, tidak mampu bekerja keras, fatalis dan tidak memiliki keberanian.

Suwardi (2007) menjelaskan kemajuan pendidikan pada orang Melayu di Riau telah membawa banyak perubahan dalam kebudayaannya. Diantaranya perubahan itu adalah penggunaan waktu. Masyarakat Melayu menggunakan cukup banyak waktu untuk bercengkrama dengan kerabat atau teman. Orang Melayu juga dinilai tidak mempunyai budaya disiplin waktu, dan kesalahan orang Melayu dalam penghargaan yang kurang terhadap waktu ini merupakan salah satu penghalang utama bagi kemajuan mereka. Orang Melayu juga digambarkan dengan sifat-sifat seperti mudah puas diri, kurang inisiatif, tidak efisien dalam melakukan sesuatu, kurang menghargai waktu, kurang memiliki imajinasi dan kurang gigih dalam berusaha (Dayakisni, 2004).

Tabrani Rab (dalam Dayakisni, 2004) menjelaskan bahwa kemunduran suku Melayu disebabkan oleh ciri khas kehidupan mereka yang dapat dirumuskan, antara lain: a)Kemampuan berkompetisi yang sangat kecil, b) Kemiskinan, c) Bayangan kekurangan makanan yang berkualitas, disebabkan lahan gambut yang menghalang tanaman padi untuk tumbuh subur, d) Perasaan puas terhadap hasil yang telah dicapai dan kelompok keluarga yang terikat kuat sehingga sulit berkembang, e) Pola pendidikan yang tidak mengantarkan mereka menjadi tenaga yang terlatih.

Dayakisni (2004) menjelaskan bahwa perbedaan suku bangsa memberikan gambaran terhadap nilai-nilai, norma-norma maupun kebiasaan yang dianut juga berbeda. Begitu pula motivasi berprestasi yang ditunjukkan oleh mahasiswa suku Melayu dan mahasiswa suku Minang juga akan berbeda. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam perbedaan suku sangat mempengaruhi kepribadian seseorang dalam berperilaku, seperti juga yang ditunjukkan dalam perilaku kebutuhan untuk berprestasi.

Berdasarkan pada fenomena rendahnya motivasi berprestasi pada mahasiswa di Kota Pekanbaru yang memiliki karakteristik budaya dan etnis yang berbeda di atas, penulis tertarik untuk mengamati dan meneliti motivasi berprestasi pada mahasiswa suku Melayu dan suku Minang di Kota Pekanbaru. Oleh karena itu penulis ingin mendapatkan suatu gambaran yang komprehensif dari fenomena ini dengan melakukan penelitian yang berjudul perbedaan motivasi berprestasi antara mahasiswa suku Melayu dan suku Minang di Kota Pekanbaru.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimanakah perbedaan motivasi berprestasi antara mahasiswa suku Melayu dan suku Minang di Kota Pekanbaru?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan motivasi berprestasi antara mahasiswa suku Melayu dan suku Minang di Kota Pekanbaru.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan bagi ilmu psikologi, khususnya dalam bidang psikologi pendidikan. Diharapkan dari hasil penelitian juga dapat bermanfaat untuk keperluan peneliti selanjutnya bagi siapa saja yang tertarik melakukan penelitian dibidang psikologi pendidikan.

2. Manfaat Praktis

Diharapkan dari penelitian ini, dapat menunjukkan gambaran perbedaan motivasi berprestasi antara mahasiswa suku Melayu dan suku Minang di Kota Pekanbaru untuk dapat dilakukannya analisis prestasi mahasiswa berdasarkan sukunya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Motivasi Berprestasi

1. Pengertian Motivasi Berprestasi

McClelland (dalam Uno, 2006) mengatakan motivasi berprestasi adalah suatu keinginan untuk mengatasi atau mengalahkan suatu tantangan yang bertujuan untuk kemajuan dan pertumbuhan. Hall dan Linzey (dalam Uno, 2006) menyebutkan hal serupa bahwa motivasi berprestasi merupakan dorongan yang berhubungan dengan prestasi yaitu menguasai, mengatur lingkungan sosial atau fisik, mengatasi rintangan, dan memelihara kualitas kerja yang tinggi, bersaing untuk melebihi yang lampau dan mengungguli orang lain.

Santrock (2003) mendefinisikan motivasi berprestasi sebagai suatu keinginan untuk menyelesaikan sesuatu, untuk mencapai suatu standar kesuksesan dan untuk melakukan suatu usaha dengan tujuan mencapai kesuksesan. Motivasi berprestasi cenderung menuntut individu berusaha lebih keras untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Jadi, semakin kuat dorongan berprestasi, semakin besarlah kemungkinan untuk menuntut dirinya berusaha lebih keras lagi untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.

Smith and Cinny (dalam Irmawati, 2008) mengemukakan motivasi berprestasi merupakan hasil interaksi antara usaha, kepuasan dan ganjaran untuk mencapai

tujuan. Glasgow (dalam Irmawati, 2008) menyatakan bahwa orang yang memiliki motivasi berprestasi memiliki dorongan untuk berkembang dan tumbuh serta ingin berhasil. Menurut Hersey dkk (dalam Yunus, 2004) motivasi berprestasi adalah dorongan dalam diri orang-orang untuk mengatasi segala tantangan dan hambatan untuk mencapai tujuan.

Herman (dalam Garliah, 2005) Motivasi berprestasi adalah kondisi internal yang spesifik dan mendorong perilaku seseorang untuk mengatasi kendala, melaksanakan kekuasaan, berjuang untuk melakukan sesuatu yang sulit sebaik dan secepat mungkin. Motivasi berprestasi ini membuat prestasi sebagai sasaran itu sendiri. Individu yang mempunyai dorongan berprestasi tinggi umumnya suka menciptakan risiko. Motivasi berprestasi ini sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, karena motif berprestasi akan mendorong seseorang untuk mengatasi tantangan atau rintangan dan memecahkan masalah seseorang, bersaing secara sehat, serta akan berpengaruh pada prestasi kerja seseorang.

Dari beberapa pengertian di atas dapat dinyatakan bahwa motivasi berprestasi sebagai dorongan yang ada dalam diri individu untuk melakukan aktivitas tertentu dengan usaha yang maksimal dan mengatasi rintangan yang ada serta berorientasi untuk tujuan sukses atau gagal.

2. Aspek-aspek Motivasi Berprestasi

Menurut McClelland (dalam Uno, 2006) mengemukakan bahwa motivasi berprestasi dapat diartikan sebagai suatu dorongan dalam diri seseorang untuk

melakukan atau mengerjakan suatu pekerjaan atau tugas dengan sebaik-baiknya agar mencapai prestasi dengan predikat terpuji. Mc Clelland mengemukakan ada enam aspek motivasi berprestasi adalah sebagai berikut:

1. Memiliki tanggung jawab pribadi yang tinggi.

Setiap individu diharapkan memiliki tanggung jawab yang tinggi pada setiap kegiatan dan usaha yang dilakukannya dan selalu berusaha untuk mewujudkan hasil yang diharapkan.

2. Berani mengambil dan memikul risiko.

Individu yang memiliki motivasi lebih berani mengambil dan memikul resiko dari sebuah keputusan yang telah diambil tanpa harus merasa menyesal karena telah memilih keputusan yang telah diambil.

3. Memiliki tujuan yang realistis.

Tujuan realistis adalah tujuan yang paling mungkin dicapai oleh individu dengan melihat dan mempertimbangkan berbagai hal baik intrinsik maupun ekstrinsik, terutama adalah kemampuan diri sendiri untuk meraihnya.

4. Melakukan rencana kerja yang menyeluruh dan berjuang untuk merealisasikan tujuan.

Untuk mencapai tujuan dibutuhkan perencanaan yang matang yang diikuti oleh kerja keras untuk mewujudkan apa yang telah direncanakan dari awal dan tidak mudah berputus asa untuk mewujudkannya.

5. Memanfaatkan umpan balik yang kongkrit dalam semua kegiatan yang dilakukan.

Individu yang memiliki motivasi akan memanfaatkan setiap umpan balik yang menguntungkan sebagai bekal untuk mewujudkan rencana kerja yang telah dibuat.

6. Mencari kesempatan untuk merealisasikan rencana yang telah diprogramkan.

Mencari waktu dan kesempatan yang pas untuk merealisasikan rencana yang telah ditetapkan dari awal.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi Motivasi Berprestasi.

Ormrod (2008) mengatakan bahwa motivasi berprestasi individu dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain sebagai berikut:

1. Etnisitas individu.

Terdapat perbedaan motivasi berprestasi siswa jika ditinjau dari latar belakang etnisitasnya. Sebuah penelitian dilakukan pada tiga kelompok etnis di Amerika Serikat. Penelitian tersebut mengungkapkan bahwa terdapat motivasi berprestasi yang lebih tinggi pada kelompok Anglo-Amerika daripada kelompok Meksiko dan Afrika-Amerika (Ramirez & Price-Williams, 1996). Penelitian lainnya menemukan juga bahwa terdapat pengaruh yang signifikan etnisitas terhadap motivasi berprestasi akademik siswa Arab dan siswa Afrika-Amerika dengan siswa Eropa-Amerika.

Ditemukan bahwa siswa etnis minoritas cenderung lebih termotivasi untuk berhasil secara akademik ketika mereka di sekolah dan memiliki konsep diri yang lebih tinggi daripada siswa Eropa- Amerika (Kovach, 2002).

2. Dukungan orangtua.

Perkembangan motivasi berprestasi mulai dibentuk pada tahapan kritis selama masa anak-anak awal (4-8 tahun). Cassidy dan Lynn (1991) menggali bahwa lingkungan keluarga dapat memberi pengaruh pada motivasi dan keberhasilan atau prestasi (Halawah, 2006). Motivasi berprestasi ini dibentuk melalui interaksi anak dengan orang-orang terdekat beserta pengalaman mereka, di mana anak menghabiskan waktu yang cukup banyak dengan orangtuanya pada tahapan perkembangan awal anak (Parker & Johnson, 1991). Atkinson dan Feather menyebutkan bahwa orang tua yang berhasil, cenderung menyediakan latihan kemandirian sejak dini yang dibutuhkan dalam perkembangan motivasi berprestasi bagi anaknya. Individu yang memiliki role model (sosok panutan) yang merupakan sosok pencapai keberhasilan yang tinggi dalam pengalaman awal kehidupannya akan mengembangkan kebutuhan untuk berprestasi yang tinggi, sedangkan individu yang memiliki sosok panutan yang merupakan sosok pencapai keberhasilan yang rendah akan lebih susah untuk mengembangkan motivasi berprestasi yang tinggi (Muola, 2010).Orangtua umumnya merupakan sosok panutan terdekat anak. Oleh karena itu, anak yang memiliki

orangtua yang merupakan sosok pencapai keberhasilan yang tinggi akan lebih mudah mengembangkan motivasi berprestasi yang tinggi. Dengan demikian, interaksi dengan keluarga, teman sebaya dan sekolah menjadi penting bagi pengembangan motivasi berprestasi anak-anak hingga dewasa kelak (Parker & Johnson, 1991)

3. Status Sosial Orang tua

Orangtua yang memiliki status sosial menengah ke atas akan cenderung menerapkan pola asuh yang akan mendorong pengembangan motivasi berprestasi anaknya. Orangtua akan menerapkan pola asuh yang mendorong anak-anaknya untuk mencapai sebuah keberhasilan, sama seperti apa yang telah dicapai oleh orangtua tersebut. Penelitian Cassidy (2000) yang dilakukan di Timur Tengah menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara kemiskinan dan pengangguran dengan kurangnya motivasi berprestasi. Muola (2010) menyebutkan bahwa anak-anak dengan ayah yang menempuh pendidikan tingkat tinggi dan memiliki pekerjaan berpenghasilan tinggi, umumnya memiliki motivasi berprestasi yang tinggi. Selanjutnya disebutkan bahwa Heckhausen mengutip dari beberapa penelitian bahwa motivasi berprestasi meningkat sejalan dengan status sosialnya. Motivasi berprestasi tampak lebih tinggi dalam kelas sosial menengah daripada kelas sosial rendah (Muola, 2010).

B. SUKU

1) Pengertian Suku

Menurut Tan (dalam Hidayah, 1997) pengertian suku adalah kategori sosial yang digunakan masyarakat untuk membedakan suatu kelompok tertentu yang mempunyai ciri-ciri berbeda dengan kelompok lain. Identifikasi sebuah kelompok etnis menurut Weber (dalam Hidayah, 1997) diawali oleh perasaan sadar akan kesamaan budaya. Weber yakin setiap aspek budaya menjadi titik awal pembentukan kelompok etnis. Bahasa dan kepercayaan religius merupakan aspek yang penting dalam identifikasi etnis. Demikian pula gaya hidup, misalnya sandang, pangan, dan papan.

Suku bangsa (*ethnicity*) secara umum dapat diartikan sebagai *sense of group* yang tergabung dengan karakteristik inti dari asal, sejarah, budaya, bahasa, pengalaman, dan nilai-nilai yang sama (Hidayah, 1997). Selain itu, suku bangsa juga merupakan hasil dari diri dan kelompok identitas yang dibuat dalam konteks ekstrinsik dan intrinsik serta interaksi sosial. Identitas suku bangsa akan dijunjung oleh setiap individu dan melandasi nilai-nilai kehidupan pada dirinya karena sudah terinternalisasi. Suku bangsa/ ras merupakan salah satu aspek budaya yang menjadi faktor eksternal dalam memengaruhi tinggi dan rendahnya motivasi berprestasi.

2) Suku Melayu

Istilah melayu cukup banyak ragamnya, seorang cendekiawan melayu bernama Bahanuddin Elhulaimy yang juga pernah menjadi ketua umum partai islam

tanah melayu dalam bukunya asas falsafah kebangsaan melayu, terbit pertama kali pada tahun 1950, mencatat beberapa istilah kata tersebut. (Hamidy, 1999).

Ada pendapat yang mengatakan kata melayu berasal dari kata mala (yang berarti mula) yu (yang berarti negeri) seperti dinisbahkan kepada Ganggayu yang berarti negeri Gangga. Pendapat ini bisa dihubungkan dengan cerita rakyat Melayu yang paling luas dikenal, yaitu cerita si Kelambai atau sang Kelambai (Hamidy, 1999).

Dalam cerita itu disebutkan berbagai negeri, patung, gua, dan ukiran dan sebagainya, yang dihuni atau disentuh oleh si kelembai, semuanya akan mendapat keajaiban. Ini member petunjuk bahwa negeri yang mula-mula dihuni orang melayu pada zaman purba itu, telah mempunyai peradapan yang cukup tinggi (Hamidy, 1999).

Orang Melayu juga dapat diartikan sebagai suku bangsa. Melayu tidak dipandang sebagai ras tetapi sebagai suku bangsa. Akan tetapi suku bangsa Melayu di Indonesia tidak sama pengertiannya dengan di Malaysia dan Singapura. Kini yang disebut bangsa atau orang Melayu adalah orang-orang yang bersuku Melayu, berbudaya Melayu, berbahasa ibu Melayu dan beragama Islam (Hamidy, 1999).

3) Suku Minang

Menurut Navis (2008), Suku Minang merupakan kultur etnis dari suatu rumpun Melayu yang tumbuh dan besar karena sistem monarki, serta menganut sistem adat yang khas, yang dicirikan dengan sistem kekeluargaan melalui jalur

perempuan atau matrilineal, walaupun budayanya juga sangat kuat diwarnai ajaran agama Islam. Suku bangsa Minangkabau menempati wilayah Provinsi Sumatera Barat, suku bangsa Minangkabau sering dinamakan pula suku bangsa Padang. Dalam pandangan orang Minangkabau, daerah asal dibagi ke dalam bagian-bagian khusus yaitu darat dan pesisir. Daerah darat dianggap sebagai daerah asal dan daerah utama dari pemangku adat Minangkabau. Secara tradisional, daerah darat dibagi ke dalam tiga luhak (kabupaten), yaitu Tanah Datar, Agam, dan Limo Pulauah Koto (Navis, 2008).

C. PERBEDAAN MOTIVASI BERPRESTASI ANTARA MAHASISWA SUKU MELAYU DAN SUKU MINANG

Motivasi berprestasi memberikan pengaruh yang besar terhadap pencapaian yang diperoleh seseorang. Seseorang yang memiliki motivasi berprestasi tinggi akan selalu bersemangat dan berambisi tinggi, melakukan tugas yang diberikan padanya dengan sebaik mungkin, belajar dengan lebih cepat, dan memiliki prestasi dalam bidang yang menjadi keahlian mereka (Santrock, 2007).

Fernald dan Fernald (dalam Garliah & Nasution, 2005) mrngungkapkan beberapa hal yang dapat mempengaruhi motivasi berprestasi seseorang. Salah satu faktor yang terpenting mempengaruhi motivasi berprestasi individu selain keluarga adalah kebudayaan. Kebudayaan suatu negara seperti

cerita rakyat atau hikayat-hikayat sering mengandung tema-tema prestasi yang dapat meningkatkan semangat masyarakat.

Ihromi (dalam Hasgimianti., Putri,R.D., & Rahima,R, 2018) menjelaskan bahwa kebudayaan pada umumnya mencakup cara individu berpikir, berperilaku serta cara individu bertingkah laku yang menjadi ciri khas suatu bangsa atau masyarakat dalam kebudayaan tertentu. Kebudayaan terdiri dari hal-hal seperti bahasa, ilmu pengetahuan, hukum-hukum, kepercayaan, agama, kegemaran makanan tertentu, musik, kebiasaan pekerjaan, larangan-larangan, dan sebagainya.

Gannon dan Newman (dalam Hasgimianti., Putri,R.D., & Rahima,R, 2018), menjelaskan “*Argue that a considerable amount of research indicates that culture often plays a significant role in determining who is rewarded and how. As seen, the type of organisational culture determines the employee’s behavior in the organisation*”. Berdasarkan pendapat tersebut, dapat dipahami bahwa budaya penting dalam menentukan cara bersikap seseorang.

Peradaban Melayu menjadikan agama sebagai dasar hukum. Adat Melayu mempunyai filosofi, “Adat bersandikan syarak, syarak bersandikan kitabullah”, artinya Melayu berpegang kepada kitab Allah dan sunah Nabi (Suwardi, 2007). Adat dipegang teguh oleh masyarakat Melayu, hal ini terlihat dalam pepatah, “Biar mati anak asal tidak mati adat”. Ungkapan lebih lanjut, “Adat tidak lekang oleh panas dan tidak lapuk oleh hujan”. Akan tetapi ada pula

ungkapan, “Sekali air bah sekali tepian berubah”, artinya adat yang diadatkan tidak boleh disesuaikan dengan perkembangan zaman (Suwardi, 2007).

Dayakisni (2004) menjelaskan bahwa suku minang memiliki keuletan dan kerja keras untuk mencapai kesuksesan karena keuletan tersebut, mereka mau bekerja apapun walaupun kasar. Suku minang menunjukkan bahwa orang minang suka bersaing, mempengaruhi dan mengendalikan orang lain.

Endriani (nd) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa motivasi berprestasi siswa minangkabau adalah tinggi yang disebabkan oleh nilai-nilai hidup yang dipegang oleh masyarakat minangkabau. Sebagaimana dikemukakan oleh Nirwana (2003) bahwa nilai budaya minangkabau yang bersumber dari adat minangkabau mengajarkan masyarakatnya tentang arti pentingnya kejujuran, berhemat, bekerja keras dan menghargai waktu. Hal ini ditanamkan orang tua sejak kecil.

D. HIPOTESIS

Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah : “ada perbedaan Motivasi berprestasi antara mahasiswa suku Melayu dan suku Minang di Kota Pekanbaru”.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Identifikasi Variabel

Varibel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang di tetapkan oleh peneliti untuk di pelajari sehingga di peroleh informasi tentang hal tersebut, kemudian di tarik kesimpulan nya (Sugiyono,2011).Pada penelitian ini di gunakan satu variabel, yaitu Motivasi Berprestasi sebagai variabel Terikat.

B. Definsi Operasional Variabel

1. Motivasi Berprestasi

Motivasi berprestasi adalah proses yang ada di dalam diri individu yang berfungsi sebagai pendorong individu untuk mencapai tujuan atau kesuksesan, dan dengan motivasi berprestasi yang tinggi individu dapat memiliki optimisme untuk mencapai kesuksesan. Diukur dengan menggunakan skala motivasi berprestasi yang disusun berdasarkan aspek mempunyai tanggung jawab pribadi, menetapkan nilai yang akan dicapai, berusaha bekerja kreatif, berusaha mencapai cita-cita, melakukan antisipasi, melakukan kegiatan sebaik-baiknya. Terdapat 52 pernyataan dengan 4 alternatif pilihan jawaban.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber utama data penelitian yang memiliki data mengenai variabel yang diteliti dan yang akan dikenai kesimpulan akhir penelitian (Sugiyono, 2015).

1. Populasi Penelitian

Populasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *population* yang berarti jumlah penduduk. Populasi penelitian merupakan keseluruhan dari objek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, udara, gejala, nilai peristiwa, sikap hidup dan sebagainya sehingga objek-objek ini dapat menjadi sumber data penelitian (Bungin, 2011). Menurut Sugiyono (2011) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/ subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau (UIN Suska Riau) yang masih aktif kuliah dengan jumlah 1.301 orang

2. Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2011) sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Azwar (2011) menyatakan bahwa sampel adalah suatu prosedur pengambilan data dimana hanya sebagian populasi saja yang diambil dan dipergunakan untuk menentukan sifat serta ciri

yang dikendaki dari suatu populasi. Penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling*. *Simple random* adalah teknik pengambilan sampel dari anggota populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut (Azwar, 2011).

Sampel dalam penelitian ini sebanyak 100 mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Jumlah pengambilan responden terhadap perhitungan efektifitas waktu berdasarkan rumus dari Taro Yamane atau *Slovin* (Riduwan,2007:65)

$$n = N / (1 + (N \times e^2))$$

Sehingga :

$$n = 1.301 / (1 + (1.301 \times 0,1^2))$$

$$n = 1.301 / (1 + (1.301 \times 0,01))$$

$$n = 1.301 / (1 + 13,01)$$

$$n = 1.301 / 14,01$$

$$n = 92,86 = 100$$

D. Metode Pengumpulan Data

Bungin (2010) mengungkapkan bahwa metode pengumpulan data adalah bagian instrument pengumpulan data yang menentukan berhasil atau tidaknya suatu penelitian. Metode kuantitatif yang digunakan adalah skala. Skala adalah suatu alat pengumpulan data kuantitatif yang berupa sejumlah pernyataan. Menurut Sugiono (2011) skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam alat pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif.

Sedangkan menurut Azwar (2012) skala psikologi adalah suatu alat pengumpulan data kuantitatif berupa sejumlah pernyataan. Istilah skala lebih banyak dipakai untuk menamakan alat ukur atribut non-kognitif khususnya yang disajikan dalam format tulis. Skala yang digunakan pada penelitian ini menggunakan skala motivasi berprestasi.

1. Skala Motivasi Berprestasi

Skala motivasi berprestasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala motivasi berprestasi yang disusun penulis berdasarkan aspek-aspek motivasi berprestasi yang dikemukakan oleh Mc Clelland (2007) yaitu mempunyai tanggung jawab pribadi, menetapkan nilai yang akan dicapai, berusaha bekerja kreatif, berusaha mencapai cita-cita, melakukan antisipasi, melakukan kegiatan sebaik-baiknya.

Indikator dari aspek skala Motivasi Berprestasi dinyatakan dalam bentuk pernyataan-pernyataan *favorable* dan *unfavorable* dengan empat alternatif jawaban berdasarkan modifikasi skala Likert, yaitu “sangat setuju”, “setuju”, “tidak setuju”, dan “sangat tidak setuju”. Terdapat 52 aitem yang terdiri dari 26 aitem *favorable* dan 26 aitem *unfavorable*. Rentang skor aitem dari 4 sampai 1 pada aitem *favorable* dan rentang skor aitem dari 1 sampai 4 pada aitem *unfavorable*.

Tabel 3.1
Blueprint Motivasi Berprestasi Sebelum Tryout

NO	ASPEK	INDIKATOR	PERNYATAAN		Jumlah
			FAV	UNFAV	
1	Memiliki tanggung jawab pribadi.	Bertanggung jawab terhadap tugas-tugas/ pekerjaan yang diterimanya.	1,27	4,29	8
		Puas dengan hasil usahanya sendiri.	2,28	5,30	
2	Menetapkan nilai yang akan dicapai atau menetapkan standar unggulan	Menetapkan nilai yang akan dicapai.	3,31	6,33	8
		Berupaya menguasai materi kuliah secara tuntas.	7,32	9,34	
3	Berusaha bekerja kreatif	Gigih/giat mencari cara untuk menyelesaikan tugas.	8,35	10,37	8
		Menampilkan sesuatu yang berbeda/bervariasi.	11,36	13,38	
4	Berusaha mencapai cita-cita	Rajin mengerjakan tugas.	12,39	14,41	12
		Belajar dengan keras.	15,40	17,42	
		Menetapkan cita-cita.	16,43	18,45	
5	Melakukan Antisipasi	Mengantisipasi kegagalan atau kesulitan yang mungkin terjadi	19,44	21,46	8

		Membuat persiapan belajar	20,47	2249	
6	Melakukan kegiatan sebaik-baiknya.	Tidak ada kegiatan yang lupa dikerjakan.	23,48	25,50	8
		Membuat jadwal kegiatan belajar dan mentaati jadwal tersebut.	24,51	26,52	
JUMLAH ITEM			26	26	52

Berdasarkan hasil uji coba skala motivasi berprestasi, maka didapatkan koefisien Alpha sebesar 0,912 dengan daya beda aitem bergerak dari -0,145 hingga 0,706. Dari 52 aitem yang di uji cobakan, ditemukan 10 aitem yang gugur yaitu aitem nomor 6,9,16,19,20,22,23,41,42,51. Peneliti kembali melakukan seleksi aitem dan didapatkan koefisien alpha sebesar 0,924 dengan daya beda aitem bergerak dari 0,293 hingga 0,708. Dari uji coba ditemukan aitem yang gugur yaitu aitem nomor 37. Dan peneliti melakukan seleksi aitem dengan koefisien alpha naik menjadi 0,925 dengan daya beda aitem bergerak dari 0,318 hingga 0,718. Hasil seleksi aitem setelah dilakukan uji coba dapat dilihat pada tabel 3.3 *blue-print* skala motivasi berprestasi dibawah ini:

Tabel 3.2
Blueprint Motivasi Berprestasi Setelah Tryout

NO	ASPEK	INDIKATOR	PERNYATAAN		Jumlah
			FAV	UNFAV	
1	Memiliki tanggung jawab pribadi.	Bertanggung jawab terhadap tugas-tugas/ pekerjaan yang diterimanya.	1,20	4,22	8
		Puas dengan hasil usahanya sendiri.	2,21	5,23	
2	Menetapkan nilai yang akan dicapai atau menetapkan standar unggulan	Menetapkan nilai yang akan dicapai.	3,24	26	6
		Berupaya menguasai materi kuliah secara tuntas.	6,25	27	
3	Berusaha bekerja kreatif	Gigih/giat mencari cara untuk menyelesaikan tugas.	7,28	8	7
		Menampilkan sesuatu yang berbeda/bervariasi.	9,29	11,30	
4	Berusaha mencapai cita-cita	Rajin mengerjakan tugas.	10,31	12	9
		Belajar dengan keras.	13,31	14	
		Menetapkan cita-cita.	33	15,35	
5	Melakukan Antisipasi	Mengantisipasi kegagalan atau kesulitan yang mungkin terjadi	34	26,36	5
		Membuat persiapan belajar	37	39	
6	Melakukan kegiatan sebaik-baiknya.	Tidak ada kegiatan yang lupa dikerjakan.	38	18,40	6
		Membuat jadwal kegiatan belajar dan mentaati jadwal tersebut.	17	19,41	
JUMLAH ITEM			21	20	41

E. Validitas Dan Reliabilitas

Sebelum instrumen penelitian digunakan, maka terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan reliabilitas.

1. Validitas Alat Ukur

Menurut Azwar (2013) validitas dapat dinyatakan sebagai sejauhmana besaran skor-tampak X mampu mendekati besaran skor murni T. Tujuan pengujian validitas adalah untuk mengetahui seberapa cermat suatu tes melakukan fungsi ukurnya. Teknik yang digunakan dalam pengujian ini adalah teknik Konsistensi Internal. Uji validitas ini dilakukan dengan menggunakan *SPSS 23.0 for windows* dengan taraf signifikansi 5%. Validitas pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah *content validity* atau validitas isi yang disusun berdasarkan rancangan atau kisi-kisi yang tepat.

Azwar (2013) mengatakan bahwa validitas dinyatakan oleh nilai koefisien validitas. Penentuan kriteria validitas menurut Azwar (2013) yang menyatakan dalam indeks daya diskriminasi item minimal 0,30. Aitem yang dianggap valid adalah $a_{item} > 0,30$. Apabila koefisien validitas yang diperoleh kurang dari 0,30 data dianggap tidak valid. Dalam penelitian ini menggunakan uji validitas isi yang ditentukan oleh *expert judgment* atau pendapat ahli terhadap skala motivasi berprestasi. selain uji validitas, dilakukan uji daya diskriminasi item. Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan diperoleh hasil analisis skala terhadap 52 butir item skala, 11 butir item dinyatakan tidak valid dan 41 item dinyatakan valid.

2. Reliabilitas Alat Ukur

Menurut Sugiyono (2011) Uji Reliabilitas dilakukan untuk melihat apakah alat ukur yang digunakan (kuesioner) menunjukkan konsistensi dalam mengukur gejala yang sama. Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengukuran data dapat memberikan hasil relatif tidak berbeda bila dilakukan pengukuran pada subjek yang sama atau dengan kata lain untuk menunjukkan adanya kesesuaian antara sesuatu yang diukur dengan jenis alat pengukur yang dipakai.

Reliabilitas merentang antara 0 sampai 1,00. Semakin tinggi koefisien mendekati angka 1,00 berarti reliabilitas alat ukur semakin tinggi. Sebaliknya, semakin rendah koefisien mendekati angka 0 reliabilitas alat ukur semakin rendah. Prosedur pengujian reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan pendekatan konsistensi internal yakni melakukan 1 kali pengukuran saja pada sekelompok subjek (*single trial administration*). Pada penelitian ini koefisien reliabilitas skala akan diperoleh dengan menggunakan pendekatan teknik *Alpha Cronbach*. Proses komputasi uji reliabilitas menggunakan spss 23.0 *for windows*. Berdasarkan hasil uji coba terhadap skala motivasi berprestasi, maka didapatkan koefisien *alpha* sebesar 0,925.

F. Teknik Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode analisis independent t-Test. Penggunaan metode ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan rerata atau mean yang bermakna antara 2 kelompok bebas yang berskala data interval/rasio. Data akan dianalisis dengan menggunakan *SPSS versi 23.0 for windows*.

Sebelum dilakukan analisis data maka diperlukan analisis terhadap uji hipotesis terlebih dahulu untuk menentukan apakah ada data yang memenuhi syarat sebagai data parametrik. Langkah-langkah yang ditempuh dalam analisis penelitian ini, yaitu :

1. Uji Asumsi Normalitas

Uji normalitas ini digunakan untuk melihat apakah skor variabel yang diteliti mengikuti distribusi normal atau tidak. Sebelum menggunakan teknik statistik parametris sebagai analisisnya, maka terlebih dahulu harus membuktikan apakah data yang dianalisis berdistribusi normal atau tidak (Sugiyono, 2011). Jika data normal, artinya tidak ada perbedaan yang signifikan antara frekuensi yang diamati dengan frekuensi teoritis kurva. Kaidah yang dipakai, bila p dari nilai $z > 0,05$ maka data normal, sebaliknya jika $p < 0,05$ maka data tidak normal. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan program *spss 23.0 for windows*.

2. Uji Hipotesis Penelitian (Uji-t)

Analiss uji-t dilakukan untuk menguji perbedaan tingkat motivasi berprestasi antara dua kelompok subjek Mahasiswa suku Minang dengan Mahasiswa suku Melayu. Independent t-Test adalah metode yang digunakan yang bertujuan untuk mengetahui perbedaan rerata atau mean yang bermakna antara 2 kelompok bebas yang berskala data interval/rasio.. Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan program *spss 23.0 for windows*. Uji hipotesis ini menunjukkan diterima atau tidaknya hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini.



BAB IV

PEMBAHASAN

A. Persiapan penelitian

1. Orientasi Kanchah Penelitian

Tahapan pertama yang harus dilakukan sebelum pelaksanaan penelitian adalah memahami kanchah atau tempat yang menjadi target dalam penelitian dan mempersiapkan segala sesuatu yang berkenaan dengan jalannya penelitian. Dalam penelitian ini, penulis mengambil subjek penelitian adalah mahasiswa yang aktif di sebuah Universitas di Pekanbaru. Sasarannya penelitian adalah kampus Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau (UIN Suska Riau) yaitu Fakultas Psikologi. UIN Suska Riau adalah sebuah universitas hasil pengembangan atau peningkatan status pendidikan dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Sultan Syarif Kasim Pekanbaru yang secara resmi dikukuhkan berdasarkan Peraturan Presiden RI Nomor 2 tahun 2005 tentang Perubahan IAIN Sultan Syarif Kaim Riau dan diremsikan pada 9 Februasi 2005 oleh Presiden RI. UIN Suska Riau memiliki 8 fakultas yaitu Dakwah dan komunikasi, Ekonomi dan Ilmu Sosial, Pertanian dan Peternakan, Psikologi, Sains dan Teknologi, Syari'ah dan Hukum, Tarbiyah dan Keguruan, dan Ushuluddin.

2. Persiapan dan Pelaksanaan Uji Coba

Persiapan yang dilakukan penulis sebelum melakukan penelitian adalah mempersiapkan terlebih dahulu alat ukur yang akan digunakan untuk penelitian. Kemudian, penulis melakukan uji coba terhadap alat ukur yang akan digunakan dalam penelitian. Penulis melakukan uji coba terhadap 60 mahasiswa di Universitas Islam Riau. Penyebaran skala Uji coba dilakukan selama seminggu. Penulis sebelumnya meminta izin kepada subjek untuk melakukan uji coba.

3. Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan dilaksanakan selama 7 hari terhitung dari tanggal 28 Juli sampai tanggal 3 Agustus 2019 dengan jumlah sampel 100 orang mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau (UIN Suska Riau). Penelitian dilaksanakan dengan membagikan skala kepada mahasiswa yang dijumpai dengan menanyakan suku terlebih dahulu. Penulis dibantu teman penulis dalam membagikan skala tersebut. Sebelumnya subjek mengisi skala penulis terlebih dahulu menjelaskan tata cara pengisian skala kepada subjek. Setiap subjek memperoleh 1 skala yang bersikan 41 aitem.

B. Hasil analisis data

1. Deskripsi Data Penelitian

Hasil penelitian lapangan tentang Perbedaan Motivasi Berprestasi antara suku melayu dengan suku minang pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau (UIN Suska Riau) setelah dilakukan scoring dan diolah dengan *Statistical Product and Service Solution (SPSS) 23.0 for windows*. Diperoleh gambaran seperti yang disajikan dalam tabel 4.1 dibawah ini

Tabel 4.1
Deskripsi Data Penelitian

Variabel penelitian	Skor X yang diperoleh (empirik)				Skor X yang diperoleh (hipotetik)			
	X Min	X Max	Mean	SD	X Min	X Max	Mean	SD
suku minang	69	116	95,74	11,59	41	164	102,5	20,5
suku melayu	73	109	88,98	7,144	41	164	102,5	20,5

Tabel 4.1 diatas menggambarkan bahwa motivasi berprestasi suku minang dan suku melayu pada mahasiswa dapat dilihat berdasarkan data skor yang diperoleh (empirik). Motivasi berprestasi suku minang memiliki nilai skor minimal 69 lebih rendah dibandingkan dengan suku melayu yaitu 73, nilai skor maksimal suku minang adalah 116 lebih tinggi dibandingkan

dengan suku melayu adalah 109. Untuk nilai rerata suku minang 95,74 lebih tinggi dibandingkan dengan suku malayu 88,98. Dan untuk nilai standar deviasi suku minang 11,591 juga lebih tinggi dibandingkan suku melayu yaitu 7,144. Jika dilihat dari skor data hipotetik suku minang dan suku melayu memperoleh nilai minimal 41, nilai maksimal 164, nilai rerata 102,5 serta nilai standar deviasi yaitu 20,5.

Hasil deskripsi data penelitian yang diperoleh akan digunakan dalam kategorisasi skala yang ditetapkan berdasarkan nilai rerata (mean) dan standar deviasi (SD) data empirik dari skala tersebut. Kategorisasi dibagi menjadi lima kategori, yaitu sebagai berikut:

Sangat tinggi	: $X \geq M + 1,5 SD$
Tinggi	: $M + 0,5 SD \leq X < M + 1,5 SD$
Sedang	: $M - 0,5 SD \leq X < M + 0,5 SD$
Rendah	: $M - 1,5 SD \leq X < M - 0,5 SD$
Sangat rendah	: $X \leq M - 1,5 SD$

Keterangan :

M : Mean Empirik

SD :Standar Deviasi

Berdasarkan deskripsi data dengan menggunakan rumus diatas, maka skala Motivasi Berprestasi dalam penelitian ini terdiri dari lima kategori yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah. Kategorisasi

skor skala motivasi berprestasi pada suku minang dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.2
Kategorisasi Motivasi Berprestasi Suku Minang

Rentang nilai	Kategorisasi	frekuensi	%
$X \geq 40,2315$	Sangat Tinggi	1	2
$35,2305 \leq X < 40,2315$	Tinggi	18	36
$30,2295 \leq X < 35,2305$	Sedang	17	34
$25,2285 \leq X < 30,2295$	Rendah	8	16
$X < 25,2285$	Sangat Rendah	6	12
Jumlah		50	100

Berdasarkan pada tabel diatas, dapat diketahui bahwa motivasi berprestasi pada suku minang paling besar berada pada kategorisasi tinggi sebanyak 18 subjek atau 36%. Kedua yang paling besar terdapat pada kategorisasi sedang sebanyak 17 subjek atau 34%. Kemudian pada kategorisasi rendah sebanyak 8 subjek atau 16%. Pada kategorisasi sangat rendah sebanyak 6 subjek atau 12%. Dan yang terkecil berada pada kategorisasi sangat tinggi yaitu sebanyak 1 subjek atau 2%.

Kategorisasi skor skala motivasi berprestasi pada suku melayu dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.3
Kategorisasi Motivasi Berprestasi Suku Melayu

Rentang nilai	Kategorisasi	frekuensi	%
$X \geq 40,2315$	Sangat Tinggi	2	4
$35,2305 \leq X < 40,2315$	Tinggi	13	26
$30,2295 \leq X < 35,2305$	Sedang	19	38
$25,2285 \leq X < 30,2295$	Rendah	13	26
$X < 25,2285$	Sangat Rendah	3	6
Jumlah		50	100

Berdasarkan pada tabel diatas, dapat diketahui bahwa motivasi berprestasi pada suku melayu paling besar berada pada kategorisasi sedang sebanyak 19 subjek atau 38%. Kategorisasi tinggi dan rendah memiliki frekuensi yang sama yaitu 13 subjek atau 26%. Kemudian pada kategorisasi sangat rendah sebanyak 3 subjek atau 6%. Dan yang terkecil berada pada kategorisasi sangat tinggi yaitu sebanyak 2 subjek atau 4%.

2. Uji Asumsi

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah variabel yang diuji terdistribusi normal atau tidaknya. Pada penelitian ini dilakukan uji normalitas pada variabel motivasi berprestasi. Kaidah yang digunakan pada uji ini yaitu jika nilai $p < 0,05$ maka data

terdistribusi normal. Namun jika sebaliknya nilai $p > 0,05$ maka data terdistribusi tidak normal (Azwar, 2011). Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan bantuan program *statistical product and service solution (SPSS) 23.0 for windows*.

Berdasarkan hasil uji normalitas yang dilakukan pada variabel motivasi berprestasi yang dilakukan dengan *one sample kolmogrov-smirnov test*, maka diperoleh nilai signifikan sebesar 0,073 ($P > 0,05$) yang berarti bahwa data variabel motivasi berprestasi terdistribusi secara normal.

b. Uji Hipotesis

Teknik analisis data untuk menguji hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji Independent *t-Test* dengan menggunakan bantuan program *statistical product and service solution (SPSS) 23.0 for windows*.

Berdasarkan hasil analisis uji *t-Test* pada variabel motivasi berprestasi, diperoleh nilai t sebesar 15,703 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Maka dikatakan bahwa hipotesis diterima. Hal ini menunjukkan bahwa ada perbedaan motivasi berprestasi suku minang dengan suku melayu pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

C. Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau bahwa terdapat perbedaan motivasi berprestasi suku minang dengan suku melayu. Hasil temuan penelitian menemukan bahwa motivasi berprestasi mahasiswa suku melayu berada pada kategorisasi sedang (S) dan motivasi berprestasi mahasiswa suku minang berada pada kategorisasi tinggi (T). Motivasi berprestasi mahasiswa suku minang lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa suku melayu. Hal ini berarti hipotesis diterima.

McClelland (dalam, Irmawati, 2008) menyatakan kecenderungan dari diri individu untuk mencapai prestasi secara optimal yang tampak dari usaha yang gigih untuk mencapai keberhasilan dalam segala aktivitas kehidupan dengan menggunakan suatu ukuran keunggulan yaitu perbandingan dengan prestasi orang lain atau standart tertentu.

Fernald dan Fernald (dalam Hasgimianti., Putri.,& Rahima, 2018)mengungkapkan beberapa hal yang dapat mempengaruhi motivasi berprestasi seseorang. Salah satu faktor yang terpenting mempengaruhi motivasi berprestasi individu selain keluarga adalah kebudayaan. Kebudayaan suatu negara seperti cerita rakyat atau hikayat-hikayat sering mengandung tema-tema prestasi yang dapat meningkatkan semangat masyarakat.

Dayakisni (2004) menjelaskan bahwa perbedaan suku bangsa memberikan gambaran terhadap nilai-nilai, norma-norma maupun kebiasaan

yang dianut juga berbeda. Begitu pula motivasi berprestasi yang ditampakkan oleh mahasiswa suku Melayu dan mahasiswa suku Minang juga akan berbeda. Sehingga dalam perbedaan suku sangat mempengaruhi kepribadian seseorang dalam berperilaku, seperti juga yang ditunjukkan dalam perilaku kebutuhan untuk berprestasi.

Dayakisni (2004) menjelaskan bahwa suku minang memiliki keuletan dan kerja keras untuk mencapai kesuksesan karena keuletan tersebut, mereka mau bekerja apapun walaupun kasar. Suku minang menunjukkan bahwa orang minang suka bersaing, mempengaruhi dan mengendalikan orang lain. Orang melayu sering diberi stereotip pemalas. Dalam kalangan masyarakat suku melayu sendiri terdapat pengakuan bahwa orang melayu belum mempunyai budaya kerja dengan kebutuhan berprestasi yang tinggi

Didukung penelitian yang dilakukan oleh Irmawati (2006) bahwa orang melayu dimanjakan oleh lingkungan geografisnya yang tidak mendorong orang melayu untuk bersaing, sehingga mereka menjadi lemah, tidak mampu bekerja keras, fatalis dan tidak memiliki keberanian. Orang Melayu juga digambarkan dengan sifat-sifat seperti mudah puas diri, kurang inisiatif, tidak efisien dalam melakukan sesuatu, kurang menghargai waktu, kurang memiliki imajinasi dan kurang gigih dalam berusaha.

Suwardi (2007) menjelaskan bahwa Peradaban Melayu menjadikan agama sebagai dasar hukum. Adat Melayu mempunyai filosofi, “Adat bersandikan syarak, syarak bersandikan kitabullah”, artinya Melayu

berpegang kepada kitab Allah dan sunah Nabi (Suwardi, 2007). Adat dipegang teguh oleh masyarakat Melayu, hal ini terlihat dalam pepatah, “Biar mati anak asal tidak mati adat”. Ungkapan lebih lanjut, “Adat tidak lekang oleh panas dan tidak lapuk oleh hujan”. Akan tetapi ada pula ungkapan, “Sekali air bah sekali tepian berubah”, artinya adat yang diadatkan tidak boleh disesuaikan dengan perkembangan zaman.

Endriani (nd) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa motivasi berprestasi siswa minangkabau adalah tinggi yang disebabkan oleh nilai-nilai hidup yang dipegang oleh masyarakat minangkabau. Sebagaimana dikemukakan oleh Nirwana (2003) bahwa nilai budaya minangkabau yang bersumber dari adat minangkabau mengajarkan masyarakatnya tentang arti pentingnya kejujuran, berhemat, bekerja keras dan menghargai waktu. Hal ini ditanamkan orang tua sejak kecil. Di ungkapkan Mangkuto Basa (dalam Nirwana ,2003) adat minangkabau mengajarkan “nak kayo kuek mencari, nak mulio tapaki janji, nak pintar kuek balaja (mau kaya kuat berusaha, mau mulia tepati janji, mau pintar kuat belajar).

Rab (dalam Dayakisni, 2004) menjelaskan bahwa kemunduran suku Melayu disebabkan oleh ciri khas kehidupan mereka seperti kemampuan berkompetisi yang sangat kecil, kemiskinan, bayangan kekurangan makanan yang berkualitas, disebabkan lahan gambut yang menghalang tanaman padi untuk tumbuh subur, perasaan puas terhadap hasil yang telah dicapai dan

kelompok keluarga yang terikat kuat sehingga sulit berkembang, dan pola pendidikan yang tidak mengantarkan mereka menjadi tenaga yang terlatih.

Berdasarkan penelitian ini penulis menyadari bahwa masih banyak terdapat kelemahan dan kekurangan. Kelemahan dalam penelitian ini adalah belum terperinci perbedaan motivasi berprestasi antara mahasiswa suku minang dan mahasiswa suku melayu. Data penelitian masih dalam kategori jumlah yang sedikit. Minimnya penelitian pendukung atau terdahulu untuk menjadi bahan penulis dalam menulis skripsi ini. Serta dalam penyebaran angket, penulis masih kurang memperhatikan secara baik cara pengisian angket yang dilakukan oleh subjek sehingga memungkinkan terjadinya kerjasama ataupun pengisian skala yang tergolong asal-asalan.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat perbedaan antara motivasi berprestasi pada mahasiswa suku minang dan suku melayu. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa mahasiswa suku minang memiliki motivasi berprestasi lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa suku melayu.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka dapat disimpulkan dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Untuk mahasiswa

Bagi mahasiswa, terkhusus suku melayu agar lebih meningkatkan motivasi berprestasi. Untuk meningkatkan motivasi berprestasi pada mahasiswa dapat dimulai dengan menumbuhkan rasa keingintahuan akan sesuatu sehingga memunculkan motivasi didalam diri, menanamkan keyakinan pada dirinya bahwa ia mampu mengerjakan suatu tugas kepadanya tanpa ada keinginan untuk menghindar dari kegagalan, mahasiswa bisa memulai dengan mengerjakan tugas tepat waktu, melakukan kegiatan yang dapat mengembangkan pengetahuan dan keterampilan

mahasiswa, serta mampu memberanikan diri mengemukakan pendapat didepan umum.

2. Untuk peneliti selanjutnya

Kepada peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mampu lebih membedakan secara spesifik mengenai motivasi berprestasi antara suku melayu dan suku minang dan dapat mampu mengembangkan sampel yang lebih luas lagi ataupun dapat melakukan penelitian lain mengenai suku-suku bangsa yang lainnya di indonesia.



DAFTAR PUSTAKA

- Andrew, E.S. (2011). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: Erlangga
- Azwar, S. (2011). *Sikap manusia: Teori dan pengukurannya Edisi II*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2013). *Penyusunan skala psikologi Edisi IJ*. Yogyakarta: Pustaka pelajar.
- Bungin, B. (2011). *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana Predana Media Group
- Cassidy, T. (2000). Social background, achievement motivation, optimism and health: A longitudinal study. *Psychology Quarterly*, 13,4, 399-412.
- Cri online. (2011). Dubes Tiongkok: Peran Indonesia di Dunia Semakin Besar. Retrieved from www.indonesia.cri.cn/201/2011/08/17/1s120675.htm, diakses pada 20 Maret 2018
- Dayakisni. (2004) *Psikologi Lintas Budaya*. Malang: UMM Press
- Djaali. (2013). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Endriani, N. (nd). Perbedaan Motivasi Berprestasi dan Aspirasi Pendidikan Siswa Ditinjau dari Jenis Kelamin dan Latar Belakang Budaya serta Implikasinya dalam Pelayanan Bimbingan dan Konseling. *Jurnal Prodi Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan UNP*, 104-121

- Garliah, L., & Nasution, F.K.S. (2005). Peran Pola Asuh Orang Tua dalam Motivasi Berprestasi. *Psikologia*, 1,1,38-47.
- Halawah, I. (2006). The effect of motivation, family environment, and student characteristics on academic achievement. *The Journal of Instructional Psychology*, 33,2, 91-99.
- Hamidy, U.U. (1999). *Islam dan Masyarakat Melayu di Riau*. Pekanbaru: UIR Pres.
- Hasgimianti., Putri, R.D., & Rahima, R. (2018). Motivasi Belajar Siswa Yang Berlatar Belakang Budaya Melayu dan Jawa. *Educational Guidance and Counseling Development Journal*, 1,1,52 – 69
- Hidayah, Z. (1997). *Ensiklopedi : Suku Bangsa di Indonesia*. Jakarta: LP3ES
- Irmawati. (2008). Motivasi Berprestasi dan Pola Pengasuhan pada Suku Bangsa Batak Toba dan Suku Bangsa Melayu. *Tesis*. Jakarta: Fakultas Pascasarjana Universitas Indonesia.
- Kovach, B. S. (2002). The influence of ethnic identification on adolescent achievement motivation. ETD collection for Wayne State University. Retrieved from <http://digitacommons.wayne.edu/dissertations/AAI3071797> pada tanggal 12 April 2013
- McClelland. (1987). *The Achievement Motive*. New York: Appleton Century.
- Muola, J.M. (2010). A study of the relationship between academic achievement motivation and home environment among standard eight pupils. *Educational Research and Reviews*, 5 (5), 213-217

Navis,A.A. (2008). *Alam Takambang Jadi Guru, Adat dan Kebudayaan Minangkabau*. Jakarta. PT. Mutiara Sumber Widya

Nirwana, H. (2003). Hubungan Tingkat Aspirasi dan Persepsi tentang Belajar dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Menengah Umum yang Berlatar Belakang Budaya Minangkabau dan Batak. *Disertasi tidak diterbitkan*. Malang: Program Studi Psikologi Pendidikan Pascasarjana UGM

Ormrod, J.E. (2008). *Psikologi Pendidikan Jilid I*. Jakarta: Penerbit Erlangga.

Pekanbaru.go.id. (2018). Visi kota. Retrieved from <http://www.pekanbaru.go.id/p/hal/visi-kota> diakses pada 21 April 2018

Parker, J.E. & Johnson, C.E. (1991). *Affecting achievement motivation*. Charlottesville, VA: University of Virginia.

Ramirez, M. & Price-Williams, D. R. (1996). Achievement motivation in children of three ethnic groups in the United States. *Journal of Cross-Cultural Psychology*. 7, 1, 46-60.

Rohman , A. (2009). *Memahami Pendidikan Dan Ilmu Pendidikan*, Yoqyakarta: LaksBang Mediatama

Santrock, J.W.(2003). *Adolescence*. Jakarta. Erlangga.

Sardiman. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.

Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabet

Suwardi. (2007). *Kebudayaan Melayu*. Pekanbaru: Kampus Akademik Pariwisata Engku Puteri Hamida.

Uno, H.B. (2006), *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis Di Bidang Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.

Yusuf, M. (2010). Ethnicity perception on self-efficacy, self efficacy encouragement, achievement motivation and self-learning strategies. *OIDA International Journal of Sustainable Development*, 1,5, 91-97.

